

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia harus dapat berperan serta positif di dalam era globalisasi ini, oleh sebab itu harus mempersiapkan diri untuk menghadapi era tersebut, salah satu alternatif adalah mempersiapkan sumber daya manusia melalui proses pendidikan. Menurut Asri, dkk (2022) "Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi peserta didik. Pendidikan tersebut dibutuhkan agar peserta didik memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang". Selain itu, pendidikan sangat penting bagi peserta didik. Karena pendidikan ini memiliki kemampuan dan karakter yang berkembang dan juga pendidikan ini mendorong peserta didik untuk merencanakan semua yang akan dibutuhkan hari ini dan nanti. Menurut Mustoip (2018:2) "Tujuan dari pendidikan untuk mencetak generasi yang berwawasan luas dan membentuk manusia yang berkarakter seperti halnya beriman, berkhilaf mulia, mandiri, kreatif dan bertanggungjawab".

Pada saat ini, pendidikan karakter yang direncanakan menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim adalah upaya mewujudkan pelajar pancasila. Program ini dilaksanakan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Fahmi, dkk (2020:37) "Profil pelajar pancasila adalah pelajar indonesia yang merupakan pelajar yang berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. sehingga setiap peseta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari".

Sedangkan menurut Irawati, dkk (2022:13) “Profil pelajar pancasila adalah salah satu pendekatan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter”. Profil pelajar pancasila ini terdiri dari enam dimensi, yaitu (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Keenam dimensi tersebut perlu dilihat secara keseluruhan sebagai satu kesatuan yang mengarahkan para peserta didik tersebut agar menjadi peserta didik yang berwatak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Menurut Harjatanaya (2021:56) “Pelajar Indonesia yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Hasil dari proses kreatif ini bisa berupa gagasan, tindakan, maupun karya nyata”. Dengan menerapkan profil pelajar pancasila di sekolah dasar bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai pancasila dalam diri peserta didik sebagai generasi bangsa. Dengan profil pelajar pancasila peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai pancasila yang dilaksanakan melalui pembiasaan peserta didik secara terus-menerus yaitu dengan melalui pembelajaran untuk membentuk pelajar pancasila.

Dari penjelasan mengenai profil pelajar Pancasila oleh para pakar di atas, dapat dinyatakan bahwa profil tersebut melibatkan rangkaian kompetensi dan karakter yang diharapkan terbentuk pada siswa, dengan dasar nilai-nilai tinggi Pancasila. Pembentukan profil pelajar Pancasila sebaiknya dimulai sejak awal pendidikan di sekolah dasar. Hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikannya ke dalam rutinitas harian dan menghidupkan nilai-nilai tersebut dalam diri setiap individu peserta didik melalui lingkungan sekolah, pembelajaran di dalam kelas, serta aktivitas ekstrakurikuler.

Pendidikan yang terinspirasi oleh seni bertujuan untuk membentuk generasi yang menghayati nilai-nilai Pancasila dan mampu menciptakan kehidupan yang memberikan kontribusi positif pada perkembangan karakter. Peran generasi muda dalam menentukan arah masa depan negara sangatlah penting. Oleh sebab itu, pendidikan berkualitas tinggi bagi generasi muda menjadi suatu keharusan untuk membanggakan nama bangsa dan menjaga kedaulatan negara di masa yang akan datang. Pendekatan ini mencakup penyelarasan dengan profil pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk menciptakan generasi Pancasila yang memiliki pengertian yang mendalam dan merata, termasuk dengan mengakar pada budaya lokal. Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui seni tari, yang mampu memperkenalkan budaya dengan cara yang kreatif dan menyeluruh.

Kemampuan peserta didik dapat digali melalui pembelajaran seni di sekolah yang dilaksanakan melalui latihan ekstrakurikuler seni tari dan pembelajaran seni di dalam kelas. Pembelajaran seni yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Asih, dkk (2021:74) “Kegiatan ekstrakurikuler kegiatan di luar bidang akademik yang di laksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk membantu peserta didik mengembangkan bakat yang ada di dalam diri mereka”. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan di setiap sekolah untuk melengkapi nilai-nilai pendidikan di luar jam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan di salah satu sekolah yang berada di Sumenep, salah satunya yaitu di SDN Pandian V, sekolah tersebut berada di JL. Teuku Umar No. 62, Tengah, Kec. Kota Sumenep, Kab. Sumenep.

Menurut Azizah, dkk (2022:58) “Seni tari adalah salah satu dari budaya. Gaya, sifat dan fungsinya tidak dapat terlepas dari kebudayaan yang menghasilkannya, hal ini dikarenakan lahirnya tari di lingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya peradaban manusia tersebut”.Sedangkan menurut Laely, dkk(2022:50) “Seni

tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak ritmis yang indah". Gerak tari ini berbeda dengan gerak sehari-hari, meskipun beberapa gerak tari juga terinspirasi dari gerak atau pun kegiatan manusia dalam sehari-hari. Gerak tari memiliki makna yang berpadu dengan elemen-elemen lainnya, yaitu seperti musik, busana, tata rias dan properti, sehingga gerak tersebut dapat menjadi media belajar untuk memahami berbagai budaya masyarakat melalui sebuah karya tari.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Pandian V ini, dilaksanakan pada setiap hari Kamis sore dan Minggu sore, kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini dilaksanakan di Sanggar Tari Potre Koneng, yang dibina langsung oleh bapak Edy Susanto, S. Pd. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini diikuti oleh perwakilan peserta didik SDN Pandian V. Namun, sekarang ini peserta didik di SDN Pandian V dalam menari yang mereka lakukan yaitu dalam bentuk imitasi pada aplikasi-aplikasi yang ada di sosmed. Ketika menari peserta didik kelas IV tersebut sering memperlihatkan sebuah tarian yang mereka tidak tau dengan maknanya.

Keterampilan dan minat siswa terhadap warisan budaya Indonesia menunjukkan penurunan yang signifikan, yang juga terlihat di sekitar lingkungan sekitar mereka. Seiring waktu, permainan tradisional yang sebelumnya menjadi kebanggaan dan favorit di kalangan siswa kini digantikan oleh permainan elektronik. Beberapa siswa mungkin tidak lagi mempraktikkan alat musik tradisional seperti gamelan, angklung, dan suling, karena mereka lebih tertarik pada instrumen musik modern. Dampak serupa juga dialami oleh seni tari tradisional yang telah tergeser oleh jenis tarian modern seperti dance. Inilah sebabnya mengapa pendidikan seni memiliki peran penting dalam lingkungan pendidikan. Maka dari itu, metode pembelajaran melalui seni menjadi pendekatan yang sangat relevan dan tepat untuk diterapkan di sekolah dasar, misalnya pendidikan seni tari.

Menurut Ayu (2017) “Tari tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang kental dengan nilai-nilai dan pesan filosofis, seperti aspek spiritual, moral dan sosial, dengan adanya seni tari ini dalam meningkatkan minat siswa untuk berkontribusi mengenal dan menggali kebudayaan daerahnya. Seni tari tradisional memiliki peran penting sebagai bagian dari warisan budaya dan kekayaan nasional yang memerlukan perawatan dan perlindungan dari generasi muda. Generasi pelajar bertanggung jawab dalam mempertahankan dan merawat warisan budaya tersebut. Salah satu cara yang dapat diambil adalah melalui pembelajaran seni tari, khususnya mempelajari tarian tradisional.”

Menurut Jamalul, dkk (2015) “Tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas pada adaptasi kebiasaan secara turun-temurun yang dianut oleh masyarakat”. Tarian tradisional ini berasal dari kearifan lokal setiap daerah. Contohnya seperti Tari Rancak Bhineka Tunggal Ika yang diterapkan pada peserta didik di SDN Pandian V. Dalam Tarian Rancak Bhineka Tunggal Ika tersebut terkandung nilai-nilai budaya kerakyatan. Rasa cinta kepada alam, semangat gotong royong, pendidikan dan keimanan, digambarkan secara dinamis melalui perpaduan gerak dan musik yang khas daerah. Kearifan lokal yang diterapkan dalam kurikulum merdeka sebagai upaya mewujudkan indikator profil pelajar pancasila yaitu berkebhinekaan global. Di mana peserta didik tersebut diharapkan mampu untuk menjaga budaya lokal sehingga tidak tergerus oleh budaya asing.

Berdasarkan pandangan para pakar di atas, dapat diartikan bahwa tari tradisional merujuk pada seni pertunjukan lokal yang mencakup gerakan khas yang telah berkembang sepanjang waktu, mengandung nilai-nilai historis, dan sering terkait dengan aktivitas ritual. Selain itu, manfaat dalam mempelajari tari tradisional bagi peserta didik agar peserta didik tersebut dapat mengetahui tentang tarian yang berada di setiap daerah,

dapat mengetahui kebudayaan asli di Indonesia dan menjadi kebanggaan bagi diri peserta didik dalam mempelajari tentang tarian yang ada di nusantara.

Seni tari tradisional sangat bermanfaat untuk diajarkan kepada peserta didik dalam melestarikan budaya nenek moyang yang hampir punah. Menurut Eka, dkk (2020) “Siswa sebagai generasi penerus mengemban tugas untuk melestarikan kebudayaan tradisional, salah satunya belajar mengenal tari tradisional”. Adapun peserta didik dapat mengetahui tarian tradisional tersebut dapat diperolehnya melalui pembelajaran seni tari tradisional di sekolah. Peserta didik sebagai generasi penerus mengemban tugas untuk menjaga kebudayaan tradisional, salah satunya melalui pembelajaran seni tari khususnya belajar tari tradisional.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Pandian V ini khususnya di kelas IV yaitu dalam menari yang mereka lakukan yaitu dalam bentuk imitasi pada aplikasi-aplikasi yang ada di sosmed. Ketika menari peserta didik kelas IV tersebut sering memperlihatkan sebuah tarian yang mereka tidak tau dengan makna tariannya seperti halnya tari dance. Maka dari itu pak Edy Susanto selaku guru tari di SDN Pandian V ini mempunyai keinginan untuk mengunggah video-video di sosmed pada saat peserta didik latihan menari tari tradisional, agar peserta didik tetap semangat untuk belajar mengenai tarian-tarian tradisional. Sehingga potensi menari mereka menginspirasi guru untuk menjadikan pembelajaran tari tradisional yang mempunyai makna dalam sebuah tarian sehingga dapat mengembangkan karakter positif peserta didik, sehingga mereka dapat berperilaku positif. Selain itu, terdapat pula perbedaan karakter yang tumbuh pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Karena tidak semua peserta didik kelas IV mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Tarian yang diterapkan pada peserta didik kelas IV di SDN Pandian V yaitu Tari Rancak Bhineka Tunggal Ika, tarian Rancak Bhineka Tunggal Ika adalah sebuah semboyan khas Indonesia yang memiliki arti meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu. Oleh karena itu, tarian ini menggambarkan betapa indahnyanya negara Indonesia, terdiri dari berbagai pulau dan berbagai kelompok seni serta budaya. Tari Rancak Bhineka Tunggal Ika ini mewakili beberapa daerah yang menunjukkan keindahan serta keunikannya masing-masing. Selain itu seni tari Rancak Bhineka Tunggal Ika ini mempunyai peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak. Maka dari itu kami tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SDN Pandian V dengan memilih tema " Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Seni Tari Rancak Bhineka Tunggal Ika Di SDN Pandian V".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana dimensi profil pelajar pancasila yang terkandung di dalam tarian rancak bhineka tersebut?
2. Bagaimana penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran tari rancak bhineka tunggal ika tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dimensi profil pelajar pancasila yang terkandung di dalam tarian rancak bhineka

2. Untuk mengetahui penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran tari rancak bhineka tunggal ika

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

a. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Dari pihak sekolah dapat mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik yang kurang minat dalam mempelajari tari tradisional, sehingga akan menjadi evaluasi dari beberapa cara yang telah guru implementasikan kepada peserta didik.

2. Bagi mahasiswa

Dengan melakukan penelitian ini mahasiswa bukan hanya memahami secara teoritis saja tetapi akan melihat dengan terjun secara langsung ke lapangan sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan. Karya ini merupakan suatu kebanggaan yang luar biasa karna dapat menyelesaikan walaupun belum sempurna tapi sudah cukup banyak menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan pribadi sehingga menjadikan suatu ke-ilmuan, jikalau suatu saat peneliti menjadi guru.

3. Manfaat Teoritis

1) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan terhadap peserta didik. yaitu membuat inovasi bagi peserta didik yang kurang minat dalam pembelajaran tari tradisional.

2) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran tari tradisional.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Seni Tari Rancak Bhineka Tunggal Ika Di SDN Pandian V” Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Profil pelajar Pancasila adalah berbagai karakter yang harus dibangun oleh peserta didik dalam kegiatan sehari-hari dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
2. Seni tari adalah sebuah gerakan berirama dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan dan menyampaikan pesan melalui gerakan.
3. Tarian Rancak Bhineka Tunggal Ika adalah sebuah semboyan khas Indonesia yang memiliki arti meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu.